

**PENGUNAAN MEDIA BARU DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 5
GARUT**

Studi Deskriptif Mengenai Kecenderungan Para Siswa Kelas Unggulan SMA Negeri
5 Garut Dalam Menggunakan Internet

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana Ilmu
Komunikasi

Oleh:

Yani Cahyani

10080010190

Ilmu Jurnalistik



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

2014

**THE USE OF NEW MEDIA AMONG STUDENTS AT SENIOR HIGH
SCHOOL 5 GARUT**

Descriptive Study on the Tendency of the Students of a Special Class Senior High
School 5 Garut in Using the Internet

RESEARCH PAPER

Entitled for completing the Bachelor Degree of Communication Science

By:

Yani Cahyani

10080010190

Journalism Science



THE FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE

ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG

2014

ARTIKEL ILMIAH SARJANA FIKOM UNISBA

TANGGAL KELULUSAN 17 JULI 2014

**KECENDERUNGAN PARA SISWA KELAS UNGGULAN SMA NEGERI 5
GARUT DALAM MENGGUNAKAN INTERNET**

¹Yani Cahyani, ²Rita Gani

^{1,2} Prodi IlmuJurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1
Bandung 40116

e-mail: 1yanicahyani1992@gmail.com, 2ritagani911@yahoo.com

Abstract: The emergence of internet in people's lives has divided us into two categories: (1) digital immigrant, and (2) digital native. High school students belong to digital native group. They deliver faster response toward digital media use, and as active users, understand technological developments more than the first group do. This research tries to describe digital media habit of students of SMA Negeri 5 Garut. As member of a special class dedicated for superior students, they were equipped with additional knowledge about internet function. It is found that these students shows tendency in internet use driven by cognitive needs. The most widely accessed content is high-frequent-social network. The perceived satisfaction of using the internet are attributed to personal and social relationships kind.

Key word: *Students of High School, Tendency, Internet Use*

Abstrak: Munculnya internet dalam kehidupan manusia telah membaginya menjadi dua kategori: (1) *digital immigrant*, dan (2) *digital native*. Siswa SMA termasuk ke dalam kelompok *digital native*. Mereka memberikan respon lebih cepat terhadap penggunaan digital media, dan sebagai pengguna aktif, memahami perkembangan teknologi lebih dari kelompok pertama lakukan. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan kebiasaan digital media para siswa SMA Negeri 5 Garut. Dengan anggota kelas khusus didedikasikan untuk siswa unggul, mereka dilengkapi dengan tambahan pengetahuan mengenai fungsi internet. Hal ini ditemukan bahwa siswa ini menunjukkan kecenderungan dalam penggunaan internet yang didorong oleh kebutuhan kognitif. Konten yang paling banyak diakses dengan frekuensi tinggi yaitu jejaring sosial. Kepuasan yang dirasakan dalam menggunakan internet yaitu yang berkaitan dengan jenis hubungan pribadi dan sosial.

Kata kunci: *Siswa SMA, Kecenderungan, Penggunaan Internet*

A. Pendahuluan

Internet muncul sebagai fenomena yang sangat dinamis. Kemunculan internet memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia yang membuat segala sesuatu menjadi serba digital. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di internet memberikan kemudahan bagi para penggunanya seperti dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat dilakukan lewat media jejaring sosial. Selain itu akses internet sangat luas sehingga informasi apa pun yang dibutuhkan sudah tersedia dan dalam mengaksesnya pun tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Fuady (2005: 255) bahwa dengan internet, setiap orang di seluruh dunia dapat berkomunikasi hanya dengan menekan *keyboard* dan *mouse* dihadapannya dan informasi apa pun yang dibutuhkan telah tersedia. Internet juga memberikan kesempatan untuk para penggunanya atau istilahnya *user* untuk berpetualang, berkelana, berselancar serta menjelajah untuk menelusuri *cyberspace*, sebuah dunia komunikasi berbasis komputer (*computer mediated communication*) (Fuady, 2005: 255).

Faktor yang membuat internet menjadi menarik di kalangan para penggunanya yaitu berkat penemuan Mosaic pada tahun 1993 tentang sebuah *browser* untuk *world wide web* yang saat ini dikenal dengan istilah (www). *world wide web* ini yang membuat sumber-sumber internet dapat lebih banyak diakses (Maney, 1995b dalam Severin dan James W. Tankard, 2008: 6).

Para pengguna internet sendiri terbagi ke dalam dua kategori yaitu *digital immigrant* dan *digital native*. Salah satu contoh dari *digital native* yaitu para remaja yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kisaran usia 16-18 tahun. Seperti para siswa SMA Negeri 5 Garut yang terletak di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Sebagai *digital native*, para remaja lebih cepat tanggap dalam menerima perubahan serta perkembangan teknologi. Selain itu juga para remaja merupakan pengguna aktif dan selalu mengikuti *trend*.

Para siswa SMA Negeri 5 Garut khususnya siswa yang termasuk ke dalam kelas unggulan, selain sebagai *digital native* juga mendapatkan perlakuan yang lebih dibanding para siswa kelas biasa. Perbedaannya yaitu di kelas unggulan para siswanya mendapatkan tambahan porsi materi pembelajaran terutama mengenai internet, serta ditunjang dengan panyampaian materi yang berbasis multimedia. Maka dapat dikatakan para siswa kelas unggulan memiliki pemahaman yang lebih mengenai internet. Sebagai pengguna internet para siswa kelas unggulan memiliki kecenderungan dalam menggunakannya. Kecenderungan ini meliputi motif, penggunaannya serta kepuasan yang dirasakan dari menggunakan internet.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kecenderungan Para Siswa Kelas Unggulan SMA Negeri 5 Garut Dalam Menggunakan Internet?” Selanjutnya,

pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif para siswa kelas unggulan di SMA Negeri 5 Garut dalam menggunakan internet?
2. Bagaimana penggunaan internet para siswa kelas unggulan di SMA Negeri 5 Garut?
3. Bagaimana kepuasan bagi para siswa kelas unggulan di SMA Negeri 5 Garut terhadap internet?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini berpijak dari teori *use and gratifications* yaitu yang menyoroti motif, penggunaan serta kepuasan. Seperti yang diungkapkan Kriyantono (2012: 208) bahwa penelitian *uses and gratifications* berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak, inti teori *uses and gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu dan media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak.

Konsep dasar teori ini yang diringkas oleh para pendirinya yaitu, Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch yaitu meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau

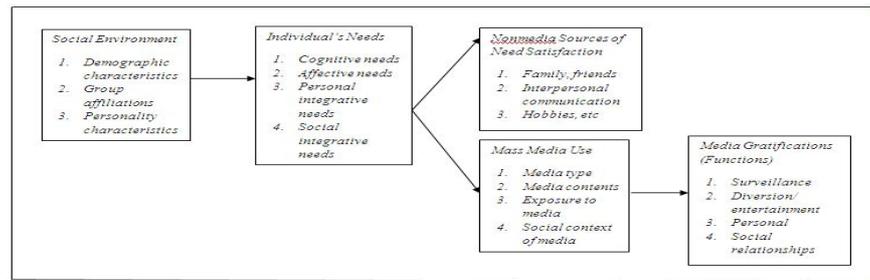
keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, bahkan sering kali akibat-akibat yang tidak dikehendaki (Rakhmat, 2012: 65 dalam Kriyantono, 2012: 208).

Khalayak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pengguna internet yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *digital immigrant* dan *digital native*. *Digital immigrant* yaitu pengguna internet di atas usia 34 tahun disebut dengan generasi yang mengenal internet saat dewasa. Sedangkan yang disebut dengan *digital native* yaitu pengguna internet yang berada di bawah usia 34 tahun dan merupakan generasi yang lahir dan hidup dalam era internet yang serba terdigitalisasi dan terkoneksi (Sumber: <http://www.apjii.or.id>).

Selain teori, *uses and gratifications* memiliki model seperti yang diungkapkan Effendy (2003: 290) bahwa model ini menunjukkan yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, melainkan bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Dan untuk bentuk atau gambaran dari model *uses and gratifications* yaitu seperti yang tertera di bawah ini:

Gambar 3.1

Model Uses and Gratifications

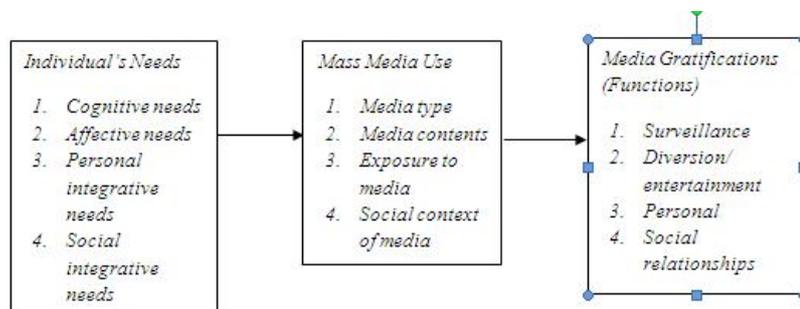


Sumber: Effendy, (2003: 293)

Dari model *uses and gratifications* yang ditampilkan di atas, penulis hanya menggunakan tiga komponen yaitu *individual's needs*, *mass media uses*, and *media gratifications*. Jadi modifikasi dari model *uses and gratifications* yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.2

Modifikasi Model Uses and Gratifications



Pemaparan dari model tersebut yaitu: Pertama, Motif atau alasan hal tersebut dikarenakan adanya dorongan yang bersumber dari adanya kebutuhan. Seperti yang diungkapkan Giddens (1991: 64 dalam Lull 1998: 121) bahwa “motif adalah impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/ perilaku ke arah pemuasan kebutuhan, dan motif ini tak harus dipersepsikan secara sadar, ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”. Kemudian Lull (1998: 121) menambahkan bahwa “motif bukan hanya merupakan suatu dorongan fisik tetapi juga orientasi kognitif elementer yang diarahkan pada pemuasan kebutuhan”.

Kemudian penggunaan media, untuk penggunaan media alat ukur yang digunakan yaitu konten media dan terpaan media. Yang dimaksud dengan terpaan media atau *media exposure* yaitu yang berkaitan dengan waktu serta tingkat penggunaannya atau yang disebut dengan frekuensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (1993:29) dalam Kriyantono (2012: 209) yang mengatakan bahwa “terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan”. Kemudian Rosengren (1974: 277) dalam Rakhmat (2012: 66) menambahkan tentang penggunaan media yaitu “terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan”.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini yaitu penulis hanya menggambarkan tentang permasalahan yang penulis angkat tanpa menguji hipotesis. Seperti yang dikatakan Kriyantono (2012: 59) bahwa “fokus dari riset atau penelitian deskriptif adalah perilaku yang sedang terjadi (*what exist at the moment*) dan terdiri dari satu variabel”. Kemudian Rakhmat (2012: 24) memperjelas mengenai perbedaan antara metode deskriptif dengan korelasional yang mengatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut karena memiliki persamaan yaitu mendapatkan materi pembelajaran yang lebih dibanding kelas biasa. Seperti yang diungkapkan Moh. Nazir (dalam Hikmat, 2011:60) bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *total sampling* yaitu menjadikan seluruh populasi (N) sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun jumlahnya yaitu sebanyak 97 orang siswa yang merupakan siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut yang terdiri dari kelas X dan XII. Data-data tersebut didapat dari bagian administrasi SMA Negeri 5 Garut. Jadi sasaran dari penelitian ini yaitu untuk para siswa SMA Negeri 5 Garut khususnya siswa kelas unggulan. adapun pengambilan datanya yaitu dengan menyebarkan angket.

E. Temuan Penelitian

1. Profil Data Responden

SMA Negeri 5 Garut terbagi ke dalam dua jenis kelas yaitu kelas unggulan dan kelas biasa. Untuk kelas unggulan yaitu meliputi kelas X dan XI, dengan masing-masing jumlah siswa yaitu sebanyak 66 orang siswa (68,0%) untuk kelas X sedangkan untuk kelas XI yaitu sebanyak 31 orang siswa (32,0%) (Sumber: Angket Penelitian). Jumlah siswa kelas X lebih banyak dibanding kelas XI karena kelas X terdapat dua kelas yaitu X-U1 dan X-U2, sedangkan kelas XI hanya satu kelas yaitu XI-IPA1.

Selanjutnya yaitu usia para responden, rata-rata kisaran usia anak SMA yaitu 15-17 tahun. Dan usia para responden siswa kelas unggulan yaitu: jumlah siswa yang berusia 16 tahun sebanyak 55 orang siswa (56,7%), kemudian siswa yang berusia 15 tahun sebanyak 21 orang siswa (21,6%), selanjutnya siswa yang berusia 17 tahun sebanyak 19 orang siswa (19,6%), dan sebanyak dua orang siswa (2,1%) yaitu berusia 18 tahun (Sumber: Angket penelitian). Dari pemaparan data tersebut maka rata-rata usia responden yaitu 16 tahun.

Pemaparan profil responden selanjutnya yaitu jenis kelamin, untuk jenis kelamin hanya ada dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dan jenis kelamin para siswa kelas unggulan yaitu: jumlah perempuan sebanyak 64 orang siswa

(66,0%), sedangkan untuk laki-laki sebanyak 33 orang siswa (34,0%). Maka dengan demikian siswa yang mendominasi di kelas unggulan yaitu para perempuan.

2. Motif Penggunaan Internet

Motif penggunaan internet yaitu didasari oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yaitu terdiri dari kebutuhan kognitif, afektif, *personal integrative needs*, and *social integrative needs*. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan alat ukur dari penelitian ini yang diambil dari model *uses and gratifications*.

Berdasarkan data yang didapat, motif utama para siswa dalam menggunakan internet yaitu didorong oleh kebutuhan kognitif. Kebutuhan kognitif ini yaitu kebutuhan akan informasi, dan informasi yang paling banyak diakses oleh para siswa yaitu mengenai masalah pembelajaran dan ilmu pengetahuan. Adapun rincian data tersebut yaitu dari 97 responden yang mengisi angket penelitian sebanyak 32 orang siswa (33,0%) menyatakan sangat sering, kemudian sebanyak 34 orang siswa (35,1%) menyatakan sering, selanjutnya sebanyak 25 orang siswa (25,8%) menyatakan kadang-kadang, empat orang siswa (4,1%) menyatakan jarang, dan dua orang siswa (2,1%) menyatakan tidak pernah. Dari hasil dan jumlah persentase dengan demikian bahwa frekuensi yang paling dominan yaitu sering dengan persentase sebesar 35,1 persen.

Faktor kognitif ini juga tidak semata muncul dari kesadaran diri para responden, melainkan ada faktor lain yaitu dari pihak sekolah yang mengharuskan

para siswa untuk mencari informasi tambahan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu juga pengirim tugasnya pun dilakukan dalam bentuk email.

2. Penggunaan Internet

Penggunaan internet yaitu terdiri dari frekuensi atau waktu yang dihabiskan dan konten-konten yang diakses. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam angket penelitian yaitu sesuai dengan fungsi internet sebagai berikut: fungsi *searching*, surat menyurat, *bloging*, *relationship*, *leisure activities*, substitusi media dan ekonom.

berdasarkan data yang didapat, dari semua fungsi yang disebutkan di atas konten yang paling banyak diakses dengan frekuensi akses setiap hari yaitu konten media jejaring sosial sebesar 32,0 persen. Adapun media jejaring sosial yang paling banyak diakses yaitu *Facebook* sebesar 40,2 persen dengan frekuensi setiap hari. Dengan kata lain fungsi internet yang dimanfaatkan paling mendominasi yaitu *relationship*.

2.3 Kepuasan Terhadap Internet

Kepuasan terhadap internet yaitu terdiri dari kepuasan dalam bentuk pengawasan, hiburan, personal dan hubungan sosial. Dan kepuasan yang dirasakan para responden sesuai dengan data yang didapat yaitu kepuasan secara personal dan hubungan sosial. Kepuasan secara personal seperti mencari informasi sesuai dengan kebutuhan, menyelesaikan masalah, serta untuk berkonsultasi. Dan kepuasan

hubungan sosial yaitu ditandai dengan kegiatan atau aktivitas berjejaring sosial, berkomunikasi di dunia maya, bahkan bisa mencari dan menemukan teman baru. Hubungan sosial ini difokuskan oleh aktivitas sosial yang dilakukan di dunia maya semata. Kepuasan tersebut terlihat dari konten yang paling banyak diakses yaitu jejaring sosial.

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kecenderungan para siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut dalam menggunakan internet yaitu didorong oleh kebutuhan kognitif. Kebutuhan kognitif ini yaitu informasi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sekolah dan ilmu pengetahuan. Karena internet membantu para siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Purbo (1999: 104) dalam (Ratnasari, 2008: 13) yang mengatakan bahwa "internet sebagai sumber informasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia".

Meskipun demikian motif kognitif ini tidak sepenuhnya muncul dari kesadaran para responden melainkan adanya faktor dorongan dari luar yaitu pihak sekolah, yang menerapkan pembelajaran berbasis multimedia. Dari pengakuan responden, informasi-informasi yang diakses yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah.

Sejatinya internet merupakan sumber informasi yang sangat luas tidak terpatok hanya pada ilmu pengetahuan semata. Seperti yang

Selain untuk mengakses informasi, internet memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut yaitu seperti yang disebutkan oleh Maryani dan Dadi Ahmadi (2011: 43-61) sebagai berikut: Surat elektronik (*E-mail*), kelompok diskusi (*mailing list*), IRC (*Internet Relay Chat*), jejaring sosial (*social network*), fasilitas *website*, dan *blog*. Dari fasilitas-fasilitas tersebut, fasilitas yang paling banyak di akses dan digunakan yaitu jejaring sosial. Hal tersebut terlihat dari data yang didapat, yang mana untuk konten jejaring sosial frekuensi aksesnya yaitu setiap hari dengan persentase sebesar 32,0 persen.

Melihat data tersebut menunjukkan bahwa para responden ini belum memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di internet. Dan ilmu-ilmu serta pengetahuan yang didapat mengenai internet tidak sepenuhnya diaplikasikan, karena konten yang paling banyak diakses dan digunakan yaitu media jejaring sosial. Sehingga motif yang didorong oleh kebutuhan kognitif semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bukan kesadaran yang muncul dari diri sendiri.

Sehingga untuk kepuasan yang dirasakan dari menggunakan internet yaitu kepuasan personal dan hubungan sosial. Karena konten yang paling banyak diakses yaitu media jejaring sosial. Kepuasan tersebut muncul karena media jejaring sosial

merupakan wadah untuk bersosialisasi di dunia maya. Dengan intensitas akses yang tinggi dapat membuat penggunaanya lebih nyaman untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya.

Kesimpulan

1. Untuk motif para siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut dalam menggunakan media baru atau internet ini didominasi oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Kebutuhan tersebut didasari adanya kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh para guru.
2. Bentuk penggunaan internet para siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut didominasi oleh konten media jejaring sosial dengan intensitas atau frekuensi penggunaan yaitu setiap hari. Karena konten jejaring sosial merupakan fasilitas di internet yang sering diakses. Dan akun jejaring sosial yang paling banyak dimiliki oleh para responden yaitu *Facebook*.
3. Kepuasan yang diberikan internet terhadap para siswa kelas unggulan SMA Negeri 5 Garut yaitu kepuasan personal dan hubungan sosial. Karena internet sebagai media komunikasi yang membantu untuk dapat terhubung dengan keluarga serta teman-teman bahkan dapat menemukan teman baru di dunia maya. Kepuasan ini didapat karena aktivitas tertinggi para responden yaitu mengakses jejaring sosial seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lull, James. 1998. *Media Komunikasi Kebudayaan Suatu Pendekatan Global*. Edisi pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maryani, Anne dan Dadi Ahmadi. 2011. *Komunikasi Virtual Teori dan Praktik*. Bandung: Ihsan Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Cetakan ke-15. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Edisi Kelima. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Jurnal Ilmiah:

- Fuady, M. E. 2005. "Cybercrime: Fenomena Kejahatan melalui Internet di Indonesia" dalam Jurnal MediaTor. Fikom Unisba. Volume 6, Nomor 2, Desember 2005 (hal 225-263).
- Ratnasari, Anne. 2008. "Internet sebagai Media Penunjang Studi Mahasiswa" dalam Jurnal MIMBAR. Unisba. Volume XXIV, Nomor 1, Januari-Juni 2008 (hal 13- 27)

Sumber internet:

- <http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20%28INDONESIA%29.pdf> Diunduh pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.03 WIB.